

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan adanya penekanan pada pengujian teori dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat dan melakukan prosedur penelitian dengan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2005:84).

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam perusahaan terbaik versi “SWA100” dengan kategori *Indonesia’s Best Wealth Creators* pada tahun 2016 yang terdaftar di BEI sehingga data laporan keuangan periode

pengamatan dari tahun 2012-2015 (periode akuntansi satu tahun sebelum Swa melaporkan perusahaan terbaik karena Swa mendasarkan perusahaan terbaik dari laporan keuangan periode akuntansi tahun sebelumnya).

2. Perusahaan menyajikan dalam mata uang rupiah dan sampel perusahaan memenuhi kriteria kecukupan data untuk pengukuran masing–masing variabel
3. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh, dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba Riil dengan Arus Kas Operasi sedangkan variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja saham dengan Tobin's Q dan kinerja keuangan CFROA. Pengukuran manajemen laba riil mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh dalam (Ferdawati, 2012).

3.4.1 Manipulasi Aktivitas Riil

Manipulasi aktivitas riil adalah praktik operasi tidak normal yang dilakukan manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba supaya memberikan pemahaman yang salah terhadap investor mengenai laporan keuangan bahwa kinerja perusahaan tersebut tetap baik. Arus kas operasi yang cenderung diberlakukan manipulasi aktivitas riil akan mengindikasikan arus kas kegiatan operasi yang abnormal (ABN_CFO).

Penentuan besarnya nilai abnormal dari arus kas operasi peneliti menggunakan cara yang berbeda dengan model yang digunakan oleh kebanyakan penelitian sebelumnya seperti Roychowdhury (2006), Bartove dan Cohen (2006) serta Cohen et al. (2008). Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah dalam menentukan nilai normal dari arus kas operasi tersebut, dalam hal ini peneliti menentukan nilai normalnya dengan menggunakan nilai rata-rata arus kas operasi untuk setiap perusahaan selama perioda penelitian. Nilai abnormal dari arus kas operasi tersebut didapatkan dengan cara mengurangi nilai aktual dengan nilai normalnya. AKOABN merupakan selisih antara arus kas operasi aktual (AKO) yang dengan arus kas operasi normal (NAKO). Apabila arus kas operasi abnormal bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba real melalui manipulasi penjualan (Ferdawati, 2012).

1. Aliran Kas Operasi Abnormal

$$AKOABN = \frac{AKO}{ASET_{i,t-1}} - \sum \frac{AKO}{\frac{ASET_{i,t-1}}{n}}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi Perusahaan i Pada Tahun t

AKOABN = Abnormal Cash Flow Perusahaan i Pada Tahun t

ASET_{i,t-1} = Total Asset perusahaan i pada periode t

n = Banyaknya tahun yang diamati

Kos produksi abnormal (KPABN) merupakan selisih antara kos produksi aktual (KPA) dengan kos produksi normal. Perusahaan diduga melakukan manajemen laba riil melalui produksi secara berlebihan jika KPABN bernilai positif.

$$2. \text{ KPABN} = \frac{\text{KPA}}{\text{ASET}_{i,t-1}} - \sum \frac{\text{KPA}}{\frac{\text{ASET}_{i,t-1}}{n}}$$

Keterangan :

KPA = Kos Produksi Perusahaan i Pada Tahun t

KPABN = Kos Produksi Abnormal Perusahaan i Pada Tahun t

$\text{ASET}_{i,t-1}$ = Total Asset perusahaan i pada periode t

n = Banyaknya tahun yang diamati

Pengeluaran diskresioner abnormal (PDABN) merupakan selisih antara pengeluaran diskresioner aktual (PDA) dengan pengeluaran diskresioner normal.

Jika PDABN bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba riil melalui pengurangan pengeluaran diskresioner.

$$3. \text{ PDABN} = \frac{\text{PDA}}{\text{ASET}_{i,t-1}} - \sum \frac{\text{PDA}}{\frac{\text{ASET}_{i,t-1}}{n}}$$

Keterangan :

PDA = Pengeluaran Diskresional Perusahaan i Pada Tahun t

PDABN = Pengeluaran Diskresional Abnormal Cash Flow Perusahaan i
Pada Tahun t

$\text{ASET}_{i,t-1}$ = Total Asset perusahaan i pada periode t

n = Banyaknya tahun yang diamati

Sebagai proksi keseluruhan dari manajemen laba riil, maka aliran kas operasi abnormal, kos produksi abnormal, dan pengeluaran diskresioner dijumlahkan untuk dapat menangkap efek keseluruhan dari manajemen laba riil. Untuk

menyamakan arahnya maka kos produksi abnormal dikalikan dengan minus satu (-1) sebelum dijumlahkan. Variabel hasil penambahan proksi manajemen laba riil tersebut diberi nama MLR.

$$MLR = AKOABN + (KPABN \times -1) + PDABN$$

3.4.2 Cash Flow Return on Assets (CFROA)

Kinerja keuangan menggambarkan kinerja fundamental perusahaan. Data fundamental perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return on Assets* (ROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT+Dep}{Assets}$$

Keterangan:

CFROA = Cash flow return on assets

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Assets = Total Aktiva

3.4.3 Tobin's Q

Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). Nilai Tobin's Q

dapat dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh (Chung dan Pruitt 1994) dan disesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan di Indonesia :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar ekuitas (Equity Market Value) = harga saham penutupan (closing price) akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhiri tahun

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aktiva Perusahaan

3.5 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari perusahaan yang terdapat pada “SWA100” dengan kategori *Indonesia's Best Wealth Creators* pada tahun 2016 yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan laporan keuangan tahun 2012-2015.

3.6 Jenis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yaitu laporan keuangan sehingga jenis data yang digunakan adalah dokumenter.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian berdasarkan dokumen yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdapat pada “SWA100” dengan kategori *Indonesia’s Best Wealth Creators* pada tahun 2016 yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan laporan keuangan tahun 2012-2015 yang didapat dari pengumpulan beberapa sampel dari populasi dengan teknik *purposive sampling*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskripsi bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel di dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Uji asumsi yang terdiri dari :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi variabel dependen dan independen (Ghozali, 2013:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas jika tetap maka dinamakan homoskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, dimana dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Manajemen laba riil terhadap CFROA dan Tobin's Q. Fungsi persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$CFROA = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$TQ = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

REM	= Manajemen Laba Riil
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi
CFROA	= Cash Flow Return on Assets
TQ	= <i>Tobin's Q</i>
e	= <i>error</i>

Setelah tersusun fungsi persamaan regresinya, maka perlu di analisis seberapa besar variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R^2), pengujian ketepatan model (Uji F), dan pengujian hipotesis (Uji t).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji - t (uji hipotesis secara parsial) dan uji -F (uji hipotesis secara simultan).

3.8.4.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruhnya atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji statistik F tidak digunakan untuk menguji model, tetapi digunakan untuk menguji variabel independen karena

variabel independen dalam penelitian ini hanya satu variabel dengan $\alpha = 0,05$.

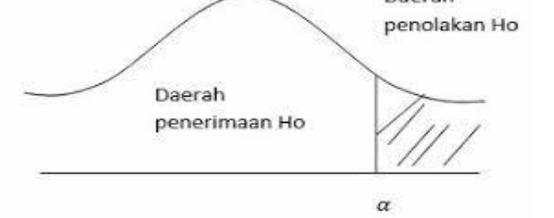
Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

	<p>Ho : $\theta = 0$</p> <p>H1 : $\theta \neq 0$</p> <p>Uji t</p>
	<p>Ho : $\theta = 0$</p> <p>H1 : $\theta > 0$</p> <p>Uji F</p>
	<p>Ho : $\theta = 0$</p> <p>H1 : $\theta < 0$</p> <p>Uji F</p>

Gambar 3.1 Perumusan Uji Hipotesis

1.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol sampai dengan satu. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen laba riil melalui pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator CFROA dan Tobin's Q. Semakin kecil nilai (R^2) (mendekati 0) menunjukkan manajemen laba riil melalui arus kas

operasi (variabel independen) yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan CROA dan Tobin's Q (variabel dependen). Jika nilai $(R^2) = 1$ berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen. Semakin tinggi adjusted (R^2) (mendekati 1) berarti semakin baik regresi tersebut. Apabila nilai $(R^2) = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

